

EDUKASI PEMERIKSAAN RUTIN GULA DARAH BAGI PASIEN PROLANIS DI PUSKESMAS BIRU-BIRU

Irwandi¹⁾, Tetty Junita Purba²⁾, Johannes Sembiring³⁾, Alprindo Sembiring Meliala⁴⁾, Jilli Charissa⁵⁾

¹⁾Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

¹⁾ dr.irwandi79@gmail.com, ²⁾ tettyjunitapurba@gmail.com, ³⁾ johannessembiring20@gmail.com,

⁴⁾ alprindosembiring84@gmail.com, ⁵⁾ jillicharissa25@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan penanganan komprehensif, terutama pada pasien dengan risiko tinggi komplikasi. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pemantauan rutin. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi pemeriksaan gula darah rutin pada pasien Prolanis di Puskesmas Biru-Biru. Metode: Kegiatan dilakukan secara proaktif melalui penyuluhan kelompok, pelatihan penggunaan alat pengukur gula darah, dan pendampingan pemeriksaan berkala. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terhadap pengetahuan pasien. Hasil: Edukasi meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya pemeriksaan rutin. Sebelum kegiatan, sebagian pasien belum memahami jadwal dan manfaat pemeriksaan gula darah. Setelah kegiatan, mayoritas pasien menunjukkan peningkatan kesadaran dan kesediaan melakukan pemeriksaan secara teratur. Kesimpulan: Edukasi pemeriksaan rutin gula darah efektif meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien Prolanis. Kegiatan ini dapat menjadi model untuk pengelolaan pasien kronis di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Kata Kunci: *Diabetes melitus, Prolanis, edukasi kesehatan, pemeriksaan gula darah, puskesmas.*

LANDASAN TEORI

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi atau fungsi insulin. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, neuropati, dan gangguan penglihatan. Menurut International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes di dunia terus meningkat dan diproyeksikan mencapai 700 juta orang pada tahun 2045. Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan jumlah penderita terbanyak, sehingga menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan.

pemantauan kadar gula darah secara rutin merupakan langkah penting untuk mengontrol penyakit dan mencegah komplikasi. Namun, tingkat kepatuhan pasien terhadap pemeriksaan rutin sering kali masih rendah, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Salah satu pendekatan yang dikembangkan pemerintah Indonesia adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien penderita diabetes dan hipertensi melalui edukasi, pemantauan, dan intervensi terintegrasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Edukasi kesehatan merupakan komponen utama dalam Prolanis karena dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit yang diderita dan pentingnya pemantauan kesehatan secara teratur. Puskesmas, sebagai

garda terdepan pelayanan kesehatan, memiliki peran penting dalam menjalankan program ini. Kegiatan edukasi yang terstruktur dapat mendorong pasien untuk lebih disiplin melakukan pemeriksaan gula darah, mengenali tanda bahaya, dan mengadopsi gaya hidup sehat.

Puskesmas Biru-Biru merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang aktif melaksanakan Prolanis, namun tingkat partisipasi dan pemahaman pasien masih bervariasi. Berdasarkan survei awal, masih ditemukan pasien yang tidak melakukan pemeriksaan gula darah sesuai jadwal dan kurang memahami risiko komplikasi yang mungkin timbul. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran pasien.

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan edukasi pemeriksaan rutin gula darah terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien Prolanis di Puskesmas Biru-Biru. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan angka komplikasi dapat ditekan dan kualitas hidup pasien meningkat.

METODE PENYULUHAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan individual dan kelompok agar pesan edukasi dapat tersampaikan dengan efektif. Pendekatan individual dilakukan terlebih dahulu untuk membangun komunikasi dengan peserta dan memberikan gambaran singkat mengenai tujuan kegiatan. Sasaran penyuluhan adalah 25 kader dan staf kesehatan di Puskesmas Talunkenas.

Tim pelaksana terdiri dari seorang ketua tim, satu anggota dosen, dan tiga mahasiswa. Masing-masing anggota tim memiliki tugas yang jelas, mulai dari penyusunan materi, penyampaian informasi, pendampingan peserta, hingga pendokumentasian kegiatan.

Tahapan kegiatan dimulai dengan pre-test untuk menilai pengetahuan awal kader mengenai pentingnya pemeriksaan fungsi hati pada pasien demam berdarah. Selanjutnya dilakukan penyuluhan utama secara tatap muka yang bersifat interaktif, mencakup pemaparan materi tentang pentingnya pemeriksaan fungsi hati, tanda gangguan hati, prosedur pemeriksaan, dan indikasi rujukan. Setelah sesi edukasi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Semua hasil dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan evaluasi.

Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader kesehatan secara langsung, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan mengenali kasus yang memerlukan pemeriksaan fungsi hati lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan pasien. Sebelum kegiatan, hanya 50% pasien memahami jadwal pemeriksaan, dan setelah kegiatan meningkat menjadi 85%. Pasien juga menunjukkan antusiasme dalam praktik mandiri menggunakan alat pengukur gula darah. Faktor pendukung keberhasilan meliputi media edukasi menarik, pendekatan interaktif, dan dukungan puskesmas. Hambatan utama adalah keterbatasan alat dan waktu, yang dapat diatasi dengan penjadwalan bertahap dan kerjasama lintas sektor. Dalam acara Kegiatan penyuluhan, penyaji menyampaikan informasi dan edukasi kepada ibu menyusui dengan menggunakan bahasa yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh responden, menggunakan panduan visual dan flash point disertai gambar dan penjelasan singkat yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Diakhir sesi responden diarahkan untuk mengisi lembar posttest dan juga diminta untuk memberikan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Setelah semua rangkaian acara selesai, perawat diperbolehkan melakukan konseling yang lebih mendalam

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pemeriksaan rutin gula darah bagi pasien Prolanis di Puskesmas Biru-Biru telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien tentang pentingnya pemeriksaan gula darah secara teratur dalam menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi penyakit kronis. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian pasien masih kurang memahami pentingnya melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin dan mencatat hasilnya. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, tingkat pemahaman dan kesadaran mereka meningkat, yang tercermin dari kesediaan mereka untuk memeriksakan gula darah sesuai jadwal dan menerapkan pola hidup sehat dengan lebih disiplin. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan angka komplikasi akibat diabetes dapat diminimalkan dan budaya pemeriksaan kesehatan rutin semakin berkembang di lingkungan Puskesmas Biru-Biru.

REFERENSI

- American Diabetes Association. Diagnosis and Clasification of Diabete Melitus. 2017.
- Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS). 2014. Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Jakarta. Indonesia
- Dewa, M.E, 2016. Menggunakan Perbandingan Hasil Kadar Glukosa Darah Menggunakan Metode Glukosa Oksidase Para Amino Peroksidase (GODPAP) Dengan Metode Strip Di RS. DR.R. Ismoyo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara: Politeknik Kesehatan Kendari.
- International Diabetes Federation. (2020). Diabetes Mellitus. Diakses idf.org/about/diabetes/complications.html
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Sa'pang M, Puili D, Sitoayu, L. Hubungan indeks massa tubuh (IMT) dan rasio lingkaran pinggang pinggul (RLPP) dengan kadar glukosa darah puasa pada penderita diabetes melitus tipe II di puskesmas Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Nutrive Diaita. 2018; 10(1): 45-50.
- Sherwood L. Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Edisi 8. Jakarta : Buku Kedokteran EGC; 2014. 408.